

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Karakteristik Akademis dan Non Akademis

Karakteristik untuk mengenali murid dikelompokkan dalam 5 bidang yaitu:

a. Akademik

- Presentase kesuksesan tinggi pada pelajaran yang disukai
- Mempelajari beberapa bidang dengan bersemangat
- Ingatan baik
- Pemahaman baik
- Menyerap pengetahuan dengan cepat
- Banyak membaca dalam bidang-bidang tertentu

b. Intelektual

- Suka mengamati
- Sangat suka ide baru
- Sangat suka belajar
- Belajar dengan cepat dan mudah
- Belajar secara mandiri
- Memiliki perbendaharaan kata lebih dibanding remaja seusianya
- Berfikir abstrak
- Menikmati membuat hipotesis
- Giat

c. Kepemimpinan

- Menyukai keteraturan
- Percaya diri
- Diterima baik oleh lingkungan
- Memiliki penilaian yang baik dan akal sehat
- Bertanggung jawab
- Ucapan jelas, mahir berkata-kata
- Dapat meramalkan konsekuensi dari suatu hal

d. Seni Visual / Pertunjukan

- Kemampuan untuk menyatakan perasaan, pikiran, suasana hati melalui seni, tari, drama atau musik.
- Koordinasi baik
- Memperlihatkan kreativitas, imajinasi
- Suka mengamati
- Suka menghasilkan karya buatan sendiri
- Fleksibel

e. Kreativitas

- Berpikir secara independen
- Ekspresif (secara oral maupun tertulis)
- Penuh rasa humor
- Penuh ide
- Tak keberatan dianggap berbeda
- Unik, lain dari biasa, imajinatif

Karakteristik tersebut di atas tidak bersifat kaku sehingga bisa dimengerti gambaran seorang murid secara tepat dari berapa banyak karakteristik yang dia miliki. Selanjutnya dapat dipisahkan karakteristik akademik dengan karakteristik non akademik yaitu karakteristik intelektual, kepemimpinan, seni visual/ pertunjukan dan kreativitas (Galbraith dan Delisle, 1996, terjemahan Pertiwi 2006:13). Kemudian ditambahkan dengan bidang olahraga

2. Pembelajaran

Susilowati (2025:47) dalam Workshop Pembelajaran Mendalam SMP Negeri 6 Kota Madiun menyampaikan diagram prioritas program pendidikan yang disajikan dalam gambar 2.1.



Gambar 2.1. Prioritas Program Pendidikan

Diagram prioritas program pendidikan gambar 2.1. menjelaskan prioritas program pendidikan literasi adalah kemampuan membaca dan menulis yang

penting untuk pembelajaran. Sedangkan prioritas program pendidikan karakter adalah pengembangan nilai-nilai dan etika yang kuat.

Kurikulum Pendidikan Sekolah di Indonesia setelah K 13 dan Kurikulum Merdeka pada saat ini menggunakan Kurikulum Nasional. Kurikulum Nasional memiliki pendekatan pembelajaran yang dikenal dengan Pembelajaran Mendalam. Pembelajaran Mendalam merupakan pendekatan yang memuliakan dengan menekankan pada penciptaan suasana belajar dan proses pembelajaran berkesadaran, bermakna dan menggembirakan melalui olah pikir, olah hati, olah rasa dan olah raga secara holistik dan terpadu. Susilowati (2025:7) menyajikan keterpaduan Pembelajaran Mendalam dalam gambar 2.2.



Gambar 2.2. Pembelajaran Mendalam

Gambar 2.2. menunjukkan bahwa dimensi profil lulusan adalah profil lulusan yang akan dicapai yaitu keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kewargaan, kreativitas, penalaran kritis, kolaborasi,

kemandirian, kesehatan dan komunikasi. Kemandirian merupakan salah satu dimensi profil lulusan yang akan dicapai dalam Pembelajaran Mendalam.

3. Dimensi Kemandirian

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 031/h/kr/2024 tentang Kompetensi dan Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dimensi mandiri pelajar Indonesia yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.

- a. Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi. Pelajar Pancasila yang mandiri senantiasa melakukan refleksi terhadap kondisi dirinya dan situasi yang dihadapi mencakup refleksi terhadap kondisi diri, baik kelebihan maupun keterbatasan dirinya, serta situasi dan tuntutan perkembangan yang dihadapi. Hal ini akan membuat ia mengenali dan menyadari kebutuhan pengembangan dirinya yang sesuai dengan perubahan dan perkembangan yang terjadi. Kesadaran tersebut akan membantunya untuk dapat menetapkan tujuan pengembangan diri yang sesuai dengan kondisi diri dan situasi yang dihadapi, memilih strategi yang sesuai, serta mengantisipasi tantangan dan hambatan yang mungkin terjadi.
- b. Regulasi diri. Pelajar Pancasila yang mandiri mampu mengatur pikiran, perasaan, dan perilaku dirinya untuk mencapai tujuan belajar dan pengembangan dirinya baik di bidang akademik maupun non akademik.

Ia mampu menetapkan tujuan pengembangan dirinya serta merencanakan strategi untuk mencapainya dengan didasari penilaian atas kemampuan dirinya dan tuntutan situasi yang dihadapinya. Pelaksanaan aktivitas pengembangan diri dapat dikendalikan olehnya sekaligus menjaga perilaku dan semangat agar tetap optimal untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Ia senantiasa memantau dan mengevaluasi upaya yang dilakukan dan hasil yang dicapainya. Ketika menemui permasalahan dalam belajar, ia tidak mudah menyerah dan akan berusaha mencari strategi atau metode yang lebih sesuai untuk menunjang keberhasilan pencapaian tujuannya.

Selanjutnya dijelaskan alur perkembangan dimensi mandiri sebagai berikut.

Tabel 2.1. Alur Perkembangan Dimensi Mandiri di akhir Fase D (Kelas VII-IX, Usia 13-15 Tahun)

Elemen pemahaman diri dan situasi yang dihadapi	
Sub Elemen	Uraian
Mengenali kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi	Membuat penilaian yang realistis terhadap kemampuan dan minat, serta prioritas pengembangan diri berdasarkan pengalaman belajar dan aktivitas lain yang dilakukannya.
Mengembangkan refleksi diri	Memonitor kemajuan belajar yang dicapai serta memprediksi tantangan pribadi dan akademik yang akan muncul berlandaskan pada pengalamannya untuk mempertimbangkan strategi belajar yang sesuai.
Elemen Regulasi Diri	
Sub Elemen	Uraian
Regulasi emosi	Memahami dan memprediksi konsekuensi dari emosi dan mengekspresikannya dan menyusun langkah-langkah untuk mengelola emosinya dalam pelaksanaan belajar dan berinteraksi dengan orang lain.

Sub Elemen	Uraian
Penetapan tujuan belajar, prestasi, dan pengembangan diri serta rencana strategis untuk mencapainya	Merancang strategi yang sesuai untuk menunjang pencapaian tujuan belajar, prestasi, dan pengembangan diri dengan mempertimbangan kekuatan dan kelemahan dirinya, serta situasi yang dihadapi.
Menunjukkan inisiatif dan bekerja secara mandiri	Mengkritisi efektivitas dirinya dalam bekerja secara mandiri dengan mengidentifikasi hal-hal yang menunjang maupun menghambat dalam mencapai tujuan.
Mengembangkan pengendalian dan disiplin diri	Berkomitmen dan menjaga konsistensi pencapaian tujuan yang telah direncanakannya untuk mencapai tujuan belajar dan pengembangan diri yang diharapkannya.
Percaya diri, tangguh (resilient), dan adaptif	Membuat rencana baru dengan mengadaptasi, dan memodifikasi strategi yang sudah dibuat ketika upaya sebelumnya tidak berhasil, serta menjalankan kembali tugasnya dengan keyakinan baru.

Pengertian tentang kemandirian menurut Steinberg (dalam Sukaesih, 2023: 1104) bahwa “kemandirian didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam bertindak laku, merasakan sesuatu, dan mengambil keputusan berdasarkan kehendaknya sendiri.” Pendapat lain diungkapkan oleh Monk (dalam Sukaesih, 2023:1104) bahwa “kemandirian meliputi perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan/masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain.” Chaplin (dalam Sukaesih, 2023:1104) mendefinisikan “kemandirian sebagai keadaan pengaturan diri, kebebasan individu untuk memilih, menguasai dan menentukan dirinya sendiri.”

Steinberg (dalam Sukaesih, 2023: 1104) membagi kemandirian dalam tiga tipe yaitu:

- a. Kemandirian emosional adalah tipe kemandirian yang berkaitan dengan perubahan kedekatan seorang individu khususnya dengan orang tua. Perubahan ini terlihat dari pengungkapan kasih sayang serta interaksi verbal antara orang tua dan anak. Perubahan ini menjelaskan bahwa individu mulai mampu membebaskan ketergantungannya dengan orang tua, ditandai dengan pandangan *parents as people* adalah memandang orang tua sebagaimana orang pada umumnya, *non dependency* adalah kemampuan tidak bergantung kepada orang tua atau orang dewasa pada umumnya dan *individuation* adalah pribadi yang utuh, terlepas dengan pengaruh orang lain.
- b. Kemandirian perilaku adalah kemampuan mengambil keputusan sendiri kemudian melaksanakan keputusan. Perilaku yang ditampakkan individu tersebut adalah penyesuaian diri bersama kelompok teman sebaya. Perubahan kemandirian perilaku pada remaja terdiri dari tiga kelompok, pertama perubahan pada kemampuan membuat keputusan, kedua tidak rentan dari pengaruh orang atau hal yang lain dan ketiga perubahan pada kepercayaan diri.
- c. Kemandirian nilai adalah sejumlah prinsip-prinsip mengenai yang benar atau salah, tentang yang penting atau tidak penting. Perkembangan kemandirian nilai membutuhkan perubahan penilaian remaja terhadap isu moral, politik, ideologi dan religi. Tiga unsur

perkembangan kemandirian nilai yang merupakan ketertarikan di masa remaja, pertama *abstract belief* adalah mempunyai keyakinan berdasarkan kognitif, benar salah, baik buruk, penting dan tidak penting; kedua *principal belief* adalah mempunyai keyakinan prinsipil bahwa nilai yang dimiliki mempunyai dasar hukum yang menyebabkan remaja mempunyai argumen yang mantap menyesuaikan hukum yang ada; *independent belief* adalah yakin serta percaya terhadap nilai-nilai yang dianut yang menyebabkan menjadi dirinya sendiri sehingga tidak ada orang lain yang akan mampu merubah keyakinannya.

4. Manajemen Diri

Dalam teori belajar Bandura (dalam Adi, 2020:25-26) menekankan dua hal penting yang dianggapnya sangat berpengaruh terhadap perilaku manusia, yaitu: pembelajaran observasional (*modeling*) yang lebih dikenal dengan teori pembelajaran sosial (*social learning theory*) dan regulasi diri (*personality psychology*). Selanjutnya dijelaskan regulasi diri atau kemampuan mengontrol perilaku sendiri ialah salah satu dari sekian penggerak utama kepribadian manusia. Terdapat tiga tahapan yang terjadi dalam proses regulasi. Pertama, pengamatan diri, yakni melihat diri sendiri beserta perilakunya serta terus mengawasi. Kedua, penilaian, yakni membandingkan apa yang dilihat pada diri dan perilaku dengan standar ukuran tertentu. Ketiga, respons diri, yakni proses memberi imbalan pada diri sendiri setelah berhasil melakukan penilaian sebagai respons terhadap diri sendiri. Bagi mereka yang memiliki konsep diri

yang buruk, diberikan saran untuk memperbaikinya, yakni dengan cara: pengamatan diri, memperhatikan standar ukuran dan memperhatikan respon diri.

Selanjutnya konsep Bandura (dalam Adi, 2020:27) manusia ditempatkan sebagai pribadi yang dapat mengatur diri sendiri (*self regulation*), mempengaruhi tingkah laku dengan cara mengatur lingkungan, menciptakan dukungan kognitif, dan mengadakan konsekuensi bagi tingkah lakunya sendiri. Woolfolk (dalam Friskilia, 2018:37) menyebutkan regulasi diri dalam belajar mengintegrasikan banyak hal tentang belajar efektif. Pengetahuan, motivasi, dan disiplin diri atau kemauan diri merupakan faktor-faktor penting yang dapat mempengaruhi regulasi diri dalam belajar.

Strategi pengelolaan diri (*self management*) menurut Fitri & Nursalim (2013:29) secara sederhana sebagai strategi perubahan tingkah laku atau perilaku dengan pengaturan dan pemanfaatan yang dilakukan oleh konseli sendiri, dalam bentuk latihan *self monitoring*, *stimulus control*, serta *self-reward*. Manajemen diri menurut Cormier & Cormier (dalam Fitri dkk., 2013:31) “*self management is a process in which clients direct their own behavior change with any one therapeutic strategy or a combination of strategies*” arti dalam bahasa Indonesia: pengelolaan diri adalah suatu proses dimana konseli mengatur sendiri perubahan tingkah laku mereka dengan satu strategi atau kombinasi strategi. Sejalan dengan pendapat Cormier, Nursalim (dalam Fitri dkk., 2013:29), mengatakan strategi pengelolaan diri (*self-management*) merupakan suatu proses dimana konseli mengarahkan perubahan

tingkah laku mereka sendiri dengan satu strategi atau kombinasi strategi. Sedangkan pendapat lain mengatakan *self-management* adalah menunjuk pada suatu teknik dalam terapi kognitif behaviorial berlandaskan pada teori belajar yang dirancang untuk membantu para konseli mengontrol dan mengubah tingkah lakunya sendiri ke arah tingkah laku yang lebih efektif, sering dipadukan dengan *self-reward* (Mappiare, dalam Fitri dkk., 2013:31).

Menurut Ormord (dalam Jazimah, 2014:234) ada beberapa karakteristik murid yang memiliki kemampuan regulasi diri yang baik yaitu pertama menetapkan standar dan tujuan yang ditetapkan dengan menunjukkan adanya standar dan tujuan tertentu yang dianggap bernilai dan yang menjadi arah dan sasaran perilaku. Kedua adalah pengaturan emosi yaitu proses selalu memeriksa atau secara sengaja mengubah perasaan yang mungkin mengarah pada perilaku yang kontra produktif. Melakukan instruksi diri yaitu instruksi yang seseorang berikan kepada dirinya sendiri sambil melakukan suatu perilaku yang kompleks. Ketiga melakukan *self-monitoring* yaitu menunjukkan kemampuan individu dalam mengamati dan mencatat perilaku sendiri. Keempat yaitu melakukan evaluasi diri yaitu merupakan penilaian terhadap performa atau perilaku sendiri. Membuat kontingensi yang ditetapkan sendiri dengan menunjukkan adanya penguatan dan hukuman yang ditetapkan sendiri yang menyertai perilaku.

Zimmerman (2010:6) mengemukakan tiga fitur *students' self regulated learning*:

In summary, definitions of students' self-regulated learning involve three features: their use of self-regulated learning strategies, their responsiveness to self-oriented feedback about learning effectiveness, and their interdependent motivational processes. Self-regulated students select and use self-regulated learning strategies to achieve desired academic outcomes on the basis of feedback about learning effectiveness and skill.

Secara terjemahan dalam bahasa Indonesia, Zimmerman (2010:6) menyampaikan: secara singkat definisi kemandirian belajar murid melibatkan tiga ciri, penggunaan strategi pembelajaran mandiri, responsivitas terhadap umpan balik yang berorientasi pada diri sendiri tentang efektivitas pembelajaran, dan proses motivasi yang saling bergantung. Murid yang mampu mengatur diri sendiri memilih dan menggunakan strategi pembelajaran mandiri untuk mencapai hasil akademik yang diinginkan berdasarkan umpan balik tentang efektivitas dan keterampilan belajar.

Hardani (2024:204) menyampaikan mahasiswa yang bekerja paruh waktu jika didasarkan pada aspek-aspek manajemen waktu, memiliki pengaturan yang meliputi pertama strategi yang digunakan dalam pengelolaan waktu. Kedua adalah sikap profesionalisme yang ditunjukkan. Ketiga yaitu cara pengelolaan kondisi diri psikis. Manajemen waktu menurut Yoevita & Widjajanti (dalam Hardani, 2024:205) adalah “suatu bentuk capaian dalam kehidupan sebagai salah satu hasil dari menyisihkan kegiatan-kegiatan yang tidak berarti yang seringkali justru banyak menyita waktu.” Hardani (2024:205) menyampaikan “manajemen waktu adalah salah satu cara

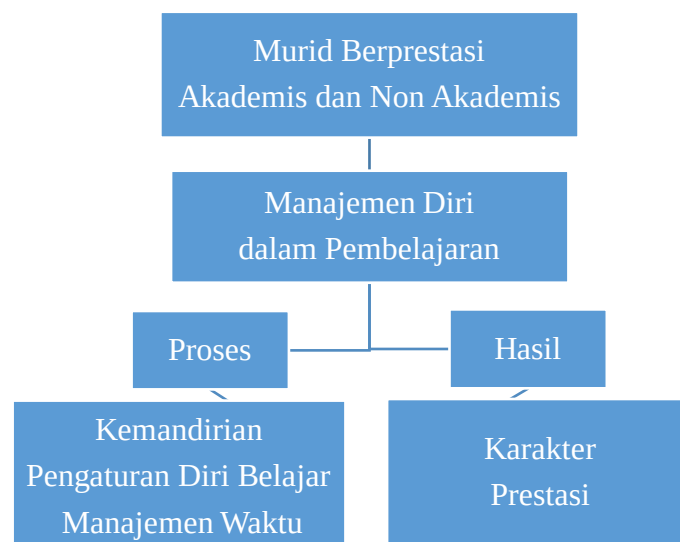
seseorang mampu belajar dalam menghargai waktu dengan cara memanfaatkan waktu dengan baik dan tertata. Selain itu seseorang mampu menggunakan waktu dengan bijak sesuai dengan kebutuhannya.”

B. Kerangka Berpikir

Berdasar kajian pustaka tersebut di atas, kemudian disusun rencana penelitian ini dengan fokus yaitu untuk menjawab pertanyaan:

1. Bagaimana manajemen diri murid berprestasi akademis dan non akademis?
2. Bagaimana hasil manajemen diri murid berprestasi akademis dan non akademis?

Selanjutnya penelitian ini memiliki susunan kerangka konseptual.



Gambar 2.3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual gambar 2.3. menggambarkan subyek adalah murid berprestasi akademis dan non akademis. Prestasi akademis yang dimaksud adalah prestasi satu atau lebih mata pelajaran tertentu sedangkan prestasi non akademis adalah prestasi satu atau lebih bidang yang bukan mata pelajaran seperti organisasi, olah raga, seni,

menulis, Pramuka, PMR dll. Manajemen diri adalah pikiran, perasaan dan tindakan yang dimiliki murid berprestasi kelas VIII A, VIII B dan VIII C SMP Negeri 6 Madiun tahun ajaran 2025/2026 dalam mengatur dan mengontrol secara mandiri meliputi kemandirian, pengaturan diri belajar, manajemen waktu, untuk meraih prestasi akademis dan non akademis. Pembelajaran yang dimaksud adalah dalam pembelajaran akademis dan dalam pembelajaran non akademis..

C. Kebaruan Penelitian

Sudah banyak penelitian tentang regulasi diri maupun manajemen diri baik dalam pembelajaran, medis maupun perilaku. Lebih khusus penelitian tentang regulasi diri atau manajemen diri murid terkait dengan prestasi belajar. Penelitian ini memiliki kebaruan dengan subyek murid-murid yang memiliki prestasi akademis dan juga memiliki non akademis dalam memanajemen diri. Biasanya penelitian yang dilakukan dengan subyek murid yang memiliki prestasi akademis saja atau murid yang memiliki prestasi non akademis atau subyek murid secara umum.. Selain itu analisa penelitian manajemen diri biasanya berdasar teori-teori seperti Bandura, Cormier and Cormier saja, pada penelitian ini analisa manajemen diri selain berdasar teori Bandura, Cormier and Cormier juga berdasar pedoman karakteristik kemandirian Profil Pelajar Pancasila dari kemendikdasmen untuk usia 13-15 yaitu fase-D atau murid SMP.

Penelitian ini meneliti gambaran manajemen diri murid berprestasi akademis dan non akademis berdasar analisa dari teori manajemen diri dan pedoman karakteristik kemandirian Profil Pelajar Pancasila dari kemendikdasmen untuk usia 13-15 yaitu fase-D atau murid SMP khususnya di SMP Negeri 6 Madiun Beberapa

penelitian manajemen diri antara lain penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati (2024) berjudul *Self Regulation* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. Metode penelitian yang digunakan yaitu *systematic literature review*, dimana semua temuan dicatat dan diteliti, baik secara teori maupun secara praktik dengan menggunakan analisis data secara kualitatif deskriptif. Metode ini memastikan bahwa semua data yang diperoleh diperiksa secara mendalam, sehingga kesimpulan yang diambil akurat dan tidak ada yang terlewat. Sumber literatur diperoleh dari berbagai platform termasuk jurnal, buku, dokumentasi, internet, dan perpustakaan. Hasilnya menunjukkan bahwa *self regulation* dapat meningkatkan motivasi belajar murid dan sudah terbukti efektif pada beberapa penelitian yang sebelumnya sudah dilakukan. *Self regulation* membantu peserta didik dalam meningkatkan prestasi akademik dengan lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa *self regulation* bukan hanya penting untuk meningkatkan keterampilan akademik, tetapi juga sangat berpengaruh dalam membantu murid berhasil mencapai kehidupan yang terarah dengan motivasi belajar.

Persamaan penelitian Kusumawati dengan penelitian ini adalah topik penelitian tentang regulasi diri atau manajemen diri murid dalam pembelajaran. Perbedaannya pada metode yang digunakan Kusumawati adalah *systematic literature review* atau studi literatur sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, jenis studi kasus (fenomenologi) dengan subyek murid yang memiliki prestasi akademis dan non akademis. Teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam semi terstruktur, observasi, kuesioner dan dokumen.

Penelitian yang kedua adalah penelitian Friskilia dan Winata (2018) dengan judul Regulasi Diri (Pengaturan Diri) sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh regulasi diri terhadap hasil belajar murid. Regulasi diri merupakan salah satu faktor yang diduga memiliki peran penting sebagai penunjang keberhasilan murid dalam meraih hasil belajar yang baik. Penelitian ini menggunakan metode survey eksplanasi dan teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan skor yang terentang antara 1 sampai 3 model *rating scale*. Responden adalah murid Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Cimahi, Jawa Barat. Teknik analisis data menggunakan regresi. Hasil penelitian diperoleh bahwa regulasi diri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa, baik secara parsial maupun simultan. Oleh karena itu, hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui peningkatan kemampuan regulasi diri (pengaturan diri) siswa.

Persamaan penelitian Friskilia dan Winata dengan penelitian ini adalah topik penelitian tentang regulasi diri atau manajemen diri murid dalam pembelajaran. Perbedaannya pada metode yang digunakan Friskilia dan Winata adalah metode penelitian kuantitatif yaitu metode survey eksplanasi dan teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan skor yang terentang antara 1 sampai 3 model *rating scale*. Teknik analisis data menggunakan regresi. Sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, jenis studi kasus (fenomenologi). Teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam semi terstruktur, observasi, kuesioner dan dokumen. Menggunakan narasi deskriptif. Responden penelitian Friskilia dan Winata adalah murid Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Cimahi,

Jawa Barat sedangkan penelitian ini mengambil subyek 14 murid berprestasi akademis dan non akademis SMP Negeri 6 Madiun.

Penelitian ketiga adalah penelitian Amir (2016) dengan judul Korelasi Pengaruh Faktor Efikasi Diri dan Manajemen Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Pendidikan Kimia Universitas Bengkulu. Penelitian adalah kuantitatif yaitu korelasi. Penelitian bertujuan untuk menganalisis hubungan efikasi diri, manajemen diri secara parsial dan bersama sama terhadap motivasi berprestasi pada mahasiswa Pendidikan Kimia FKIP Unib. Populasi penelitian adalah 140 orang dengan dengan jumlah sample 104 orang, dan data diolah dengan SPSS 16. Hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan dari efikasi diri dan manajemen diri terhadap motivasi berprestasi pada mahasiswa dengan kategori cukup. Hal ini berarti bahwa ada berpengaruh yang signifikan dan linier secara parsial ataupun secara bersama sama dari aspek efikasi diri dan manajemen diri, terhadap motivasi berprestasi mahasiswa, dengan aspek manajemen diri memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan aspek efikasi diri terhadap motivasi berprestasi yang dimiliki oleh mahasiswa. Ketiga aspek saling terkait erat dan saling mempengaruhi satu sama lain.

Persamaan penelitian Amir dengan penelitian ini adalah topik penelitian antara lain faktor manajemen diri terkait dengan berprestasi dalam pembelajaran. Perbedaannya adalah bentuk penelitian kuantitatif dengan data diolah dengan SPSS 16 sedangkan penelitian ini berbentuk kualitatif, jenis studi kasus (fenomenologi). Teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam semi terstruktur,

observasi dan dokumen. Menggunakan narasi deskriptif. Subyek penelitian Amir adalah mahasiswa sedangkan subyek penelitian ini murid SMP.

Penelitian keempat adalah penelitian Adi (2020) berjudul Teori Belajar Behaviorisme Albert Bandura dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap teori behaviorisme Albert Bandura, serta implikasinya dalam pembelajaran bahasa Arab. Dibutuhkan adanya kajian mendalam untuk membedah teori behaviorisme Bandura, yang merupakan tokoh baru dalam perkembangan teori belajar yang telah lama dianut oleh para pengajar ini. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka, mengandalkan sumber bibliografi berupa buku dan jurnal ilmiah hasil penelitian yang berkaitan, menggunakan metode analisis deskriptif untuk membaca data dan menganalisis pemikiran behaviorisme Bandura. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa program pembelajaran observasional (*modeling*), yang lebih dikenal dengan *social learning theory* dan *personality psychology*, serta program-program yang berpijak pada konsep stimulus-respons, yang dikemukakan oleh Bandura, mempunyai implikasi dalam pembelajaran bahasa Arab. Implementasi yang dapat digunakan di antaranya adalah: penyajian materi banyak dengan *ḥiwār*, peniruan idiom, pembiasaan, dengan tidak mengajarkan *qawā'id* secara terpisah. Kemudian, kesemua tujuan pembelajarannya dapat dicapai dengan optimalisasi lingkungan bahasa (*bī'ah/environment*).

Persamaan penelitian Adi dengan penelitian ini adalah penggunaan teori Bandura dalam manajemen diri pembelajaran. Perbedaan penelitian ini merupakan penelitian pustaka, mengandalkan sumber bibliografi berupa buku dan

jurnal ilmiah hasil penelitian yang berkaitan, menggunakan metode analisis deskriptif untuk membaca data dan menganalisis pemikiran behaviorisme Bandura. Sedangkan penelitian ini berbentuk kualitatif, studi kasus (fenomenologi). Teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam semi terstruktur, observasi, kuesioner dan dokumen, menggunakan narasi deskriptif. Penelitian ini menggunakan teori Bandura regulasi diri sebagai dasar untuk menganalisa fenomenologi manajemen murid berprestasi.